

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan wawancara terhadap 30 informan pelaku UMKM di Desa Kintap mengenai dampak kredit mikro Bank BRI Unit Kintap, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak Pinjaman Kredit Mikro bagi UMKM

Penyaluran pinjaman kredit mikro oleh Bank BRI Unit Kintap baik melalui KUR maupun KUPEDES memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi pelaku UMKM di Desa Kintap. Tambahan permodalan ini secara nyata berhasil meningkatkan pendapatan, mendorong produktivitas melalui modernisasi sarana operasional dan pengadaan bahan baku yang lebih besar, serta memperkuat keberlanjutan usaha jangka panjang. Secara keseluruhan, akses pembiayaan yang stabil ini terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat ketahanan finansial masyarakat pedesaan dalam menghadapi fluktuasi pasar.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Pinjaman Kredit Mikro

Meskipun memberikan manfaat yang besar, pemanfaatan dana kredit di lapangan masih menghadapi kendala internal berupa rendahnya kedisiplinan sebagian nasabah dalam mengelola keuangan. Ditemukan adanya deviasi sekitar 10% dari total plafon pinjaman, di mana dana yang seharusnya untuk sektor produktif dialihkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif rumah tangga, seperti renovasi rumah pribadi dan biaya sekolah anak. Fenomena penyalahgunaan alokasi dana ini berdampak langsung pada terganggunya perputaran arus

kas operasional usaha di awal masa angsuran, sehingga memicu risiko keterlambatan pembayaran cicilan bulanan ke pihak bank.

B. Saran-saran

1. Bagi Pelaku UMKM: Diharapkan dapat mempertahankan kedisiplinan dalam mengelola keuangan usaha. Dana pinjaman harus diprioritaskan secara konsisten untuk kebutuhan produktif (modal kerja dan alat) dan memisahkannya dari pengeluaran konsumtif pribadi demi kelancaran angsuran.
2. Bagi Bank BRI Unit Kintap: Disarankan untuk mengoptimalkan fungsi pendampingan usaha (*business mentoring*) dan monitoring lapangan oleh petugas Mantri pasca-pencairan. Hal ini penting untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan dana untuk keperluan non-produktif, sembari mempertahankan performa kecepatan pelayanan yang sudah baik.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Desa: Sinergi antara Pemda Kabupaten Tanah Laut dan Pemerintah Desa Kintap perlu ditingkatkan melalui program pembinaan pasca-pembiayaan, seperti pelatihan manajemen usaha, digitalisasi pemasaran, serta sosialisasi program kredit mikro bersubsidi bagi pelaku usaha kecil yang belum terjangkau (*unbankable*).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi akademis di UIN Antasari Banjarmasin, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian, menambah jumlah sampel, atau menggunakan pendekatan kuantitatif (analisis regresi linear berganda) untuk menguji signifikansi variabel secara statistik dan empiris.